

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoretis

Agar masalah ini dapat dipahami serta menghindarkan dari kesalahpahaman perlu kiranya dikemukakan kerangka teoretis atau disebut juga dengan tinjauan buku sebagai pendukung teoretis, agar penelitian ini dapat terarah dan tepat sasaran.

#### 1. Ibadah Shalat Berjamaah

##### a. Pengertian Ibadah Shalat Berjamaah

Ibadah adalah kata yang diambil dari bahasa Arab ‘Ibadah (عبادة). Dalam terminologi sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ini memiliki arti perbuatan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan Agama. Shalat menurut bahasa adalah do’a. Menurut istilah syara’ shalat ialah ibadah kepada Allah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara’.<sup>12</sup> Shalat berjamaah ialah shalat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu seorang imam dan seorang makmum.<sup>13</sup>

Shalat yang dilakukan secara berjamaah disamping mempunyai pahala yang lebih banyak dari pada shalat sendirian juga mempunyai

<sup>12</sup> Ust. Syaifurrahman El-Fati, *Panduan Shalat Praktis dan Lengkap*, (Jakarta Selatan: Kawah Media, 2015), hal.35

<sup>13</sup> Moh Rifa’I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012), hal. 63.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai sosial atau kebersamaan. Menurut Djamaludin Ancok (1989) dan Utsman Najati (1985) aspek kebersamaan pada shalat berjamaah mempunyai nilai terapeutik, dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencil, tidak dapat bergabung dalam kelompok, tidak diterima atau dilupakan.<sup>14</sup>

### b. Dasar Hukum Shalat Berjamaah

Dasar hukum shalat berjamaah terdapat dalam Al-Quran, Allah

SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 102:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتِهِمْ فِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وِرَائِكُمْ وَلَتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتِهِمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذَى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَىٰ أَن تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۗ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

Artinya: "Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu". (Q.S. An-Nisa':102)<sup>15</sup>


<sup>14</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, cet ke 5, 2007), hal. 132.

<sup>15</sup> Lihat Q.s An- Nisa' (4) :102

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara tegas, ayat ini menunjukkan kewajiban shalat berjamaah meskipun di saat perang. Pada saat perang tengah berkecamuk, kita diberi keringan untuk shalat sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan, baik sambil berjalan maupun menaiki kendaraan, Maha suci Allah sesungguhnya kewajiban shalat tidak dapat gugur dengan alasan apapun, meskipun seorang muslim saat itu berada di ujung kematian. Hal ini merupakan realisasi firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 99:

 وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

*Artinya: "Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)" (Q.S. Al-Hijr:99)<sup>16</sup>*

Dengan demikian, seorang muslim tidak boleh meninggalkan shalat berjamaah kecuali ada uzur atau halangan.

#### c. Hukum Shalat Berjamaah

Ulama berselisih pendapat tentang hukum shalat berjamaah. Sebagian mengatakan hukumnya fardhu'ain, dan sebagian yang lain mengatakan sunah muakkad. Namun yang terbanyak mengatakan bahwa hukumnya sunah muakkad. Hal ini antara lain didasarkan pada hadits Rasul yang mengatakan bahwa shalat berjamaah lebih baik dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.<sup>17</sup>

#### d. Syarat-Syarat Shalat Berjamaah

##### a) Syarat Imam Shalat Berjamaah

<sup>16</sup> Lihat Q.s Al-Hijr (15) : 99

<sup>17</sup> Ust. Syaifurrahman El-Fati, *Op.Cit*, hal. 94.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seseorang boleh dijadikan imam jika memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Islam
- 2) Berakal
- 3) Dewasa
- 4) Laki-laki
- 5) Suci dari najis dan hadas
- 6) Dapat membaca rukun qawli dengan benar dan melakukan rukun-rukun shalat dengan baik.
- 7) Tidak sedang menjadi makmum
- 8) Sehat lidah sehingga dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat.<sup>18</sup>

**b) Syarat-Syarat Makmum**

- 1) Berniat mengikuti imam.
- 2) Mengetahui segala yang dilakukan imam, baik langsung maupun tidak langsung.
- 3) Tidak ada dinding yang menghalangi secara mutlak antara imam dengan makmum.
- 4) Makmum tidak mendahului imam membaca takbiratul ihram.
- 5) Makmum tidak sengaja mendahului imam melakukan rukun fi'li.
- 6) Makmum tidak terlambat dari imam sebanyak dua rukun fi'li.

<sup>18</sup> Imran Effendy Hasibuan, *Shalat dalam Perspektif Fiqih dan Tasawuf*, (Pekanbaru: CV Gema Syukran Press, 2008), hal. 277-279.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Posisi makmum tidak lebih depan dari imam.
- 8) Jarak antara imam dengan makmum atau antara shaf makmum dengan shaf yang di depannya tidak lebih dari 300 hasta.
- 9) Imam dan makmum melakukan shalat yang sama.<sup>19</sup>

**c) Shalat yang Disunahkan Berjamaah**

Shalat yang disunahkan berjamaah ialah:

- 1) Shalat fardhu lima waktu.
- 2) Shalat dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha).
- 3) Shalat tarawih dan witr dalam bulan Ramadhan.
- 4) Shalat minta hujan (Istisqa).
- 5) Shalat gerhana matahari dan bulan.
- 6) Shalat jenazah.<sup>20</sup>

**e. Keutamaan Shalat Berjamaah**

Shalat berjamaah mempunyai banyak keutamaan, antara lain:

- 1) Dilipatgandakan pahalanya hingga 27 derajat.
- 2) Setiap langkah kakinya ketika berjalan menuju masjid diangkat kedudukannya satu derajat dan dihapuskan baginya satu dosa serta senantiasa didoakan oleh para malaikat.
- 3) Memancarkan cahaya di hari kiamat.
- 4) Sebagai sarana silaturahmi untuk saling mengenal dan saling menolong apabila ada kesulitan.
- 5) Dapat mengokohkan persaudaraan sesama muslim.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 280-281.

<sup>20</sup> Ust. Syaifurrahman El-Fati, *Op.cit*, hal. 93-94.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Membiasakan diri untuk hidup teratur dan disiplin.
- 7) Dibebaskan dari neraka dan sifat kemunafikan.
- 8) Kesempatan menimba ilmu dari para jamaah lain.
- 9) Dalam berjamaah terdapat saling mendoakan keselamatan.<sup>21</sup>

#### f. Hikmah Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah mempunyai beberapa hikmah yaitu sebagai berikut:

- 1) Timbul di antara sesama muslim sikap saling mengenal dan saling membantu dalam kebaikan, ketakwaan, dan saling berwasiat tentang kebenaran dan kesabaran.
- 2) Saling memberi dorongan kepada orang lain yang meninggalkannya dan memberi pembelajaran kepada yang tidak tahu.
- 3) Menumbuhkan rasa tidak suka atau membenci terhadap kemunafikan.
- 4) Memperlihatkan syiar-syiar Allah di tengah-tengah hamba-Nya.
- 5) Sarana dakwah melalui kata-kata dan perbuatan.<sup>22</sup>

### 2. Karakter Religius Siswa

#### a. Pengertian Karakter Religius

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dan bentuk tindakan atau tingkah laku. Sedangkan secara etimologis, kata karakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau

<sup>21</sup> Choeroni, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 154-156.

<sup>22</sup> Muhammad Anis Sumaji, *125 Masalah Salat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), hal. 247.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budi pekerti yang membedakan seseorang. Jadi karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.<sup>23</sup>

Lickona memberikan pengertian karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way* yang berarti suatu watak terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Selanjutnya Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*” (Artinya: Karakter tersusun ke dalam tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral). Jadi, karakter terdiri atas tiga bagian pokok yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral dan perilaku bermoral.<sup>24</sup>

Jadi pengertian karakter dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak dan kepribadian sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama dan adat istiadat.

Muhaimin memberikan pengertian religius lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Keberagamaan dalam konteks *Character Building* sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama. Jadi, religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Pupuh Fathurrohman, AA Suryana dan Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 17.

<sup>24</sup> Marzuki, *Op.Cit*, hal. 21.

<sup>25</sup> Ngainun Naim, *Op.Cit*. hal. 124.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Strategi menanamkan karakter religius

Sementara di sekolah, ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa.
- 2) Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama.
- 3) Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama.
- 4) Menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur'an, adzan, sari tilawah.
- 6) Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam.

Langkah konkret untuk mewujudkan budaya religius di lembaga pendidikan, menurut teori Koentjaraningrat tentang wujud



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebudayaan, meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.<sup>26</sup>

#### c. Kegiatan religius yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah

Moral dan etika dapat dipupuk dengan kegiatan religius. Kegiatan religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah tersebut yang dapat dijadikan sebagai pembiasaan, di antaranya:

- a) Berdo'a atau bersyukur. Berdo'a merupakan ucapan syukur secara langsung kepada Tuhan. Ungkapan syukur dapat pula diwujudkan dalam relasi atau hubungan seseorang dengan sesame, yaitu dengan membangun persaudaraan tanpa dibatasi oleh suku, ras, dan golongan. Ungkapan syukur terhadap lingkungan misalnya menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan memperlakukan binatang dengan baik.
- b) Melaksanakan kegiatan di mushalla. Berbagai kegiatan di mushalla sekolah dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku religius. Kegiatan tersebut di antaranya shalat dzuhur berjamaah setiap hari, sebagai tempat untuk mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an, dan shalat Jum'at berjamaah.
- c) Merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya. Untuk yang beragama Islam, momen-momen hari raya Idul Adha, Isra'

<sup>26</sup> Ibid, hal. 125-130.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mi'raj, dan Idul Fitri dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan iman dan takwa.

- d) Mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya.<sup>27</sup>

#### d. Indikator dari karakter religius

Indikator dari karakter Religius yaitu sebagai berikut:

- 1) Taat kepada Allah SWT, yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.
- 2) Syukur, yaitu berterima kasih atau memuji kepada yang telah memberi kenikmatan atas kebaikan yang telah dilakukannya, seperti bersyukur kepada Allah atau berterima kasih kepada orang lain.
- 3) Ikhlas, yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apa pun, selain hanya berharap ridha Allah.
- 4) Sabar, yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha dari Allah.
- 5) Tawakal, yaitu berserah diri kepada kehendak Allah dan percaya sepenuh hati atas keputusan-Nya.
- 6) Qanaah, yaitu rela atau suka menerima apa saja yang diberikan kepadanya.<sup>28</sup>

#### e. Deskripsi nilai yang terkandung dalam karakter religius

Deskripsi nilai yang terkandung dalam karakter religius adalah sebagai berikut:

<sup>27</sup> Syamsul Kurniawan, *Op.Cit.* hal. 128-129.

<sup>28</sup> Marzuki, *Op.Cit.* hal. 98.



- 1) Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
- 3) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>29</sup>
- 4) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.<sup>30</sup>

## B. Penelitian Relevan

1. Gunawan Sumantri Putra (2016) meneliti tentang Sikap Siswa dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tentang Sikap Siswa dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru adalah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh yaitu 59%.
2. Iffa Safiah Binti Ismail (2016) meneliti tentang Pengaruh Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Asrama Darul Falah Persatuan Kebajikan Islam (PERKASA) Di Daerah Marang Terengganu Malaysia. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Asrama Darul Falah Persatuan Kebajikan Islam (PERKASA) Di Daerah Marang Terengganu Malaysia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengaruh

<sup>29</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 5.

<sup>30</sup> Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, cet ke 3, 2017), hal. 5.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Asrama Darul Falah Persatuan Kebajikan Islam (PERKASA) Di Daerah Marang Terengganu Malaysia adalah cukup. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh yaitu 44,2%.

3. Yuni Suryani (2015) meneliti tentang Hubungan Antara Minat Belajar Fiqih dan Aktivitas Shalat Berjamaah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar Fiqih dan aktivitas shalat berjamaah serta ada tidaknya hubungan yang signifikan antara minat belajar Fiqih dan aktivitas shalat berjamaah siswa MTsN 1 Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar Fiqih dan aktivitas shalat berjamaah siswa MTsN 1 Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh yaitu sebesar nilai  $r_{hitung} = 0,428$  sedangkan nilai  $r_{tabel} (5\%) (df=N-2=40-2=38)$  sehingga  $r_{tabel} = 0,304$ . Karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,428 > 0,304$  maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar Fiqih dan aktivitas shalat berjamaah siswa MTsN 1 Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

Persamaan judul di atas dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang shalat berjamaah, adapun perbedaan peneliti di atas dengan penulis adalah penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ibadah Shalat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Siswa Di



Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru” dimana penulis lebih memfokuskan kepada ibadah shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis agar tidak salah pengertian terhadap penelitian ini. Menjadi fokus penelitian ini adalah Ibadah Shalat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru. Sesuai dengan judul kajian ini bahwa variabel yang akan diteliti ada dua variabel yaitu ibadah shalat berjamaah sebagai variabel X (*variabel bebas*) dan karakter religius siswa sebagai variabel Y (*variabel terikat*).

Sesuai dengan masalah dalam kajian tentang ibadah shalat berjamaah siswa maka penulis mengemukakan indikator sebagai berikut :

1. Siswa mengikuti shalat berjamaah.
2. Siswa hadir dalam shalat berjamaah.
3. Siswa memanfaatkan waktu antara adzan dan iqamah.
4. Siswa berada di mushalah sebelum adzan berkumandang.
5. Siswa mengisi shaf yang di depan terlebih dahulu.
6. Siswa merapikan barisan shalat.
7. Siswa tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah.
8. Siswa mengikuti shalat dengan tertib.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun indikator-indikator karakter religius siswa yang baik adalah sebagai berikut:

1. Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran.
2. Siswa membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran.
3. Siswa berpakaian sesuai syariat Islam.
4. Siswa membiasakan bersuci sebelum beribadah.
5. Siswa tepat waktu dalam melaksanakan shalat.
6. Siswa melaksanakan shalat sunah.
7. Siswa melaksanakan puasa sunah.
8. Siswa toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
9. Siswa mau berteman dengan teman yang berbeda agama.
10. Siswa mau membantu siapa saja yang membutuhkan.

#### D. Asumsi dan Hipotesis

##### 1. Asumsi

Dalam penelitian ini, diajukan beberapa asumsi:

- a. Ibadah Shalat Berjamaah berbeda-beda di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru.
- b. Karakter Religius siswa bervariasi di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru.

##### 2. Hipotesis

- a. Ha: Ada pengaruh yang signifikan ibadah shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru.

- b. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan ibadah shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.